

PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, PERAN, DAN KARAKTERISTIK

Yasdir¹, Syarifuddin Ondeng², Muhammad Yahdi³,

yasdir3@gmail.com¹

UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Pendidik merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Studi ini menganalisis konsep pendidik dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi jenis-jenis pendidik, serta menjelaskan tugas, syarat, dan sifat-sifat penting pendidik dari perspektif Islam. Dengan menggunakan metode kajian pustaka deskriptif-analitis berdasarkan sumber-sumber primer dan sekunder pendidikan Islam, penelitian ini mengungkap bahwa pendidik dalam Islam tidak terbatas pada guru formal, tetapi mencakup Allah SWT sebagai pendidik utama, Nabi Muhammad SAW sebagai teladan sempurna (uswah hasanah), orang tua sebagai pendidik pertama, dan guru sebagai pendidik profesional. Pendidik dalam Islam menempati posisi mulia dan harus memenuhi persyaratan kompetensi akademik, moral, dan spiritual. Sifat-sifat penting yang harus dimiliki meliputi zuhud, ikhlas, sabar, kasih sayang, serta kemampuan memahami karakter peserta didik. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif tentang konsep pendidik dalam Islam dan menjadi referensi dalam pengembangan profesionalisme pendidik Muslim.

Kata Kunci: Pendidik, Pendidikan Islam, Guru, Karakteristik Pendidik, Profesionalisme.

ABSTRACT

Educators are fundamental components in Islamic education systems, playing strategic roles in shaping students' character and personality. This study analyzes educator concepts in Islamic education, identifies educator types, and describes their duties, requirements, and essential qualities from an Islamic perspective. Using descriptive-analytical literature review methodology with primary and secondary Islamic education sources, the research reveals that Islamic educators extend beyond formal teachers to include Allah SWT as the ultimate educator, Prophet Muhammad SAW as the perfect example (uswah hasanah), parents as primary educators, and teachers as professional educators. Islamic educators hold noble positions and must meet specific academic, moral, and spiritual competency requirements. Essential qualities include asceticism (zuhud), sincerity (ikhlas), patience (sabar), compassion, and ability to understand student characteristics. This research contributes to comprehensive understanding of Islamic educator concepts and serves as reference for developing Muslim educator professionalism.

Keywords: Educator, Islamic Education, Teacher, Educator Characteristics,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membangun peradaban manusia. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral untuk mencapai tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidik yang terlibat di dalamnya.

Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap pendidik dan ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya pendidikan dan kedudukan mulia orang-orang yang berilmu. Posisi strategis pendidik dalam Islam tidak hanya sebagai transfer of knowledge, tetapi juga sebagai transfer of values dan character building.

Dalam perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi

pendidik Muslim semakin beragam. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang konsep pendidik dalam perspektif Islam menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep dan definisi pendidik dalam pendidikan Islam, (2) mengidentifikasi macam-macam pendidik dalam Islam, (3) mendeskripsikan kedudukan pendidik dalam Islam, (4) menganalisis tugas dan tanggung jawab pendidik, (5) menjelaskan syarat-syarat menjadi pendidik dalam pendidikan Islam, dan (6) mendeskripsikan sifat-sifat ideal pendidik dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap sumber-sumber primer berupa Al-Qur'an dan hadis, serta sumber sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan teknik content analysis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci terkait pendidik dalam pendidikan Islam.¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidik dalam Pendidikan Islam

Definisi Pendidik

Secara etimologi, pendidik berasal dari kata "didik" yang mendapat awalan "pen" dan akhiran "ik", yang berarti orang yang melakukan kegiatan mendidik.² Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik memiliki makna yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan konsep guru dalam pendidikan konvensional.

Pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa)³. Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu mengembangkan manusia seutuhnya dalam dimensi jasmani, rohani, dan sosial.

3.1.2 Terminologi Pendidik dalam Literatur Islam

Dalam literatur Islam, terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidik, masing-masing memiliki nuansa makna yang berbeda:

1. **Ustadz**: Berasal dari bahasa Persia yang berarti guru atau profesor. Istilah ini menunjukkan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.⁴
2. **Mu'allim**: Berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Seorang mu'allim dituntut untuk menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta dimensi teoritis dan praktisnya.⁵
3. **Murabbiy**: Berasal dari kata Rabb yang berarti mencipta, mengatur, dan memelihara. Pendidik sebagai murabbiy bertugas untuk menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik agar mampu mengkreasi, mengatur, dan memelihara alam semesta⁶

¹ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura (GP Press Group), 2008), hal. 35.

² Khoirin Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 172.

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, op.cit., hal. 37.

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, op.cit., hal. 209.

⁵ *Ibid.*, hal. 210.

⁶ Azra, Azyumardi.

"Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi." Jakarta: Kompas, 2002.

4. **Mursyid:** Istilah yang biasa digunakan untuk guru dalam tarekat tasawuf. Seorang mursyid berusaha menularkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didik⁷.
5. **Mudarris:** Berasal dari kata darasa yang berarti menghapus atau memberantas. Tugas mudarris adalah mencerdaskan peserta didik dan memberantas kebodohan.⁸
6. **Mu'addib:** Berasal dari kata adab yang berarti moral dan etika. Mu'addib adalah pendidik yang beradab dan berperan membangun peradaban yang berkualitas⁹.

3.2 Macam-macam Pendidik dalam Islam

Dalam perspektif Islam, konsep pendidik memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas pada guru formal di institusi pendidikan. Terdapat empat kategori utama pendidik dalam Islam:

3.2.1 Allah SWT sebagai Pendidik Utama

Allah SWT merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi seluruh makhluk. Hal ini tercermin dalam firman-Nya: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam" (QS. Al-Fatihah: 2). Kata "Rabb" dalam ayat ini mengandung makna yang mendidik, memelihara, dan mengatur¹⁰.

Bukti lain adalah firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 31 yang menyatakan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruh benda. Hal ini menunjukkan bahwa Allah adalah pendidik pertama yang memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia.¹¹

3.2.2 Nabi Muhammad SAW sebagai Pendidik Teladan

Nabi Muhammad SAW diutus Allah sebagai pendidik bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 151 yang menyatakan bahwa Rasul bertugas membacakan ayat-ayat Allah, mensucikan manusia, dan mengajarkan Al-Kitab serta hikmah.¹²

Dalam hadisnya, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Aku diutus ke dunia untuk menjadi guru/pendidik" (HR. Ibnu Majah). Hadis ini secara eksplisit menunjukkan misi kenabian Muhammad SAW sebagai pendidik.¹³

3.2.3 Orang Tua sebagai Pendidik Primer

Orang tua memiliki peran fundamental sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Allah SWT berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." (QS. At-Tahrim: 6)¹⁴.

Ayat ini menunjukkan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar terhindar dari siksa neraka. Orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini¹⁵.

3.2.4 Guru sebagai Pendidik Profesional

Guru atau pendidik profesional merupakan pengganti orang tua dalam konteks pendidikan formal. Keberadaan guru menjadi penting karena keterbatasan orang tua dalam hal waktu, penguasaan ilmu dan teknologi, efisiensi biaya, dan efektivitas program

⁷ *Ibid.*, hal. 212.

⁸ *Ibid.*, hal. 212.

⁹ *Ibid.*, hal. 213.

¹⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2003), hal. 13

¹¹ *Ibid.*, hal. 14.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Agama Islam Negeri Pamekasan, 2006), hal. 45.

¹³ Moh. Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2006), hal. 45.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit., hal. 560.

¹⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, op.cit., hal. 37.

pendidikan.¹⁶

3.3 Kedudukan Pendidik dalam Islam

Islam memberikan kedudukan yang sangat mulia kepada pendidik. Hal ini didasarkan pada penghargaan Islam yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (QS. Al-Mujadalah: 11).¹⁷

Penghargaan Islam terhadap pendidik tercermin dalam beberapa ungkapan klasik:

1. Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada
2. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang rajin beribadah
3. Kematian seorang alim menyebabkan kekosongan dalam Islam yang hanya dapat diisi oleh alim yang lain¹⁸

Dalam masyarakat Muslim, pendidik dipandang sebagai "pahlawan tanpa tanda jasa" yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi yang berakhlak mulia.¹⁹

3.4 Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

3.4.1 Tugas Fundamental Pendidik

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah SWT.²⁰ Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya transfer of knowledge, tetapi juga transfer of values dan spiritual development.

Secara operasional, tugas pendidik meliputi:

1. Melakukan kegiatan belajar-mengajar
2. Memberikan teladan yang baik
3. Memberikan motivasi dan dorongan
4. Melakukan evaluasi dan penilaian
5. Menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran²¹

3.4.2 Tugas Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39, pendidik memiliki tugas:

1. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran
2. Menilai hasil pembelajaran
3. Melakukan pembimbingan dan pelatihan
4. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat²²

3.4.3 Tugas dalam Tiga Dimensi

Tugas pendidik dapat dikategorikan dalam tiga dimensi utama:

1. **Sebagai Pengajar (Instructional):** Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran.²³
2. **Sebagai Pendidik (Educator):** Mengarahkan peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang sempurna (insan kamil).²⁴

¹⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 150.

¹⁸ Khoirin Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, op.cit., hal. 177

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, op.cit., hal. 78

²⁰ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, op.cit., hal. 64.

²¹ Usman dan Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 123.

²⁸ *Ibid.*, hal. 66.

²² Hasan Basri dan Bani Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid*

²³ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, op.cit., hal. 65.

²⁴ *Ibid.*, hal. 65.

3. **Sebagai Pemimpin (Managerial):** Memimpin, mengendalikan, dan mengorganisasi kegiatan pendidikan²⁵.

3.5 Syarat Menjadi Pendidik dalam Pendidikan Islam

3.5.1 Syarat Umum

Untuk menjadi pendidik yang berkualitas, terdapat beberapa syarat dasar yang harus dipenuhi:

1. **Aspek Usia:** Harus sudah dewasa secara fisik dan mental
2. **Aspek Kesehatan:** Sehat jasmani dan rohani
3. **Aspek Keahlian:** Menguasai bidang yang diajarkan dan ilmu mendidik
4. **Aspek Moral:** Berkesusilaan dan berdedikasi tinggi²⁶

3.5.2 Syarat Khusus untuk Pendidik Muslim

Selain syarat umum, pendidik Muslim harus memiliki kemampuan khusus:

1. Kemampuan berbahasa Arab dan Indonesia
2. Kemampuan menulis dengan huruf Arab dan Latin
3. Kemampuan komunikasi yang efektif
4. Kemampuan beretorika dan berceramah
5. Kemampuan mendengarkan dan merespons peserta didik
6. Kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
7. Kemampuan bercerita tentang kisah-kisah Islami
8. Kemampuan memimpin forum dan menyelesaikan masalah²⁷

3.6 Sifat-sifat Pendidik dalam Pendidikan Islam

3.6.1 Sifat-sifat Dasar

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik harus memiliki sifat-sifat yang mencerminkan nilai-nilai Islam:

1. **Zuhud dan Ikhlas:** Tidak mengutamakan keuntungan materi dan mengajar karena Allah
2. **Bersih Lahir dan Batin:** Suci secara fisik dan spiritual
3. **Pemaaf dan Sabar:** Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi peserta didik
4. **Bersifat Kebapakan/Keibuan:** Dewasa dalam bersikap dan berperilaku
5. **Memahami Peserta Didik:** Mengenal karakteristik individual dan kolektif peserta didik²⁸

3.6.2 Sifat-sifat Tambahan

Para ahli pendidikan Islam juga menekankan sifat-sifat tambahan:

1. **Rafiq (Kasih Sayang):** Menyayangi peserta didik seperti anak sendiri
2. **Lemah Lembut:** Tidak kasar dalam bertutur kata dan berperilaku
3. **Rendah Hati:** Tidak sombong dan mau belajar dari orang lain
4. **Menghormati Ilmu Lain:** Tidak meremehkan disiplin ilmu lain
5. **Adil:** Tidak membeda-bedakan peserta didik
6. **Ijtihad:** Selalu berusaha mengembangkan diri
7. **Konsisten:** Perkataan sesuai dengan perbuatan
8. **Sederhana:** Tidak berlebihan dalam gaya hidup²⁹

²⁵ *Ibid.*, hal. 66

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, op.cit., hal. 80

²⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, op.cit., hal. 153.

²⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, op.cit., hal. 44.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, op.cit., hal. 84.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidik dalam pendidikan Islam memiliki konsep yang komprehensif, mencakup tidak hanya guru formal tetapi juga Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan orang tua sebagai pendidik dalam konteks yang berbeda.
2. Kedudukan pendidik dalam Islam sangat mulia, setara dengan ulama yang mendapat penghargaan tinggi di sisi Allah SWT.
3. Tugas dan tanggung jawab pendidik dalam Islam bersifat holistik, tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik karakter dan spiritual peserta didik.
4. Syarat menjadi pendidik Muslim lebih ketat dibandingkan pendidik pada umumnya, karena harus memenuhi kompetensi akademik, moral, dan spiritual.
5. Sifat-sifat ideal pendidik dalam Islam mencerminkan nilai-nilai Islam yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman konsep pendidik dalam pendidikan Islam dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan profesionalisme pendidik Muslim. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi konsep-konsep ini dalam praktik pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam kontemporer..

DAFTAR PUSTAKA

- 1Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arif, Arifuddin. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kultura (GP Press Group), 2008.
- Assegaf, Abd. Rachman. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Basri, Hasan dan Bani Ahmad Saebani. Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II). Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2005.
- Kosim, Moh. Pengantar Ilmu Pendidikan. Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2006.
- Muchtar, Heri Jauhari. Fikih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2004.
- Nata, Abuddin. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Bandung: Penerbit Angkasa, 2003.
- Roqib, Moh. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Rosyadi, Khoirin. Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Usman dan Basyiruddin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.